

Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan MP-ASI Bagi Balita di Desa Taraweang, Kabupaten Pangkep

Increasing Mother's Knowledge About Fulfillment of MP-ASI for Toddlers in Taraweang Village, Pangkep Regency

¹Indah Yun Diniaty Rosidi

¹Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas DIII Kebidanan,
STIKes Nani Hasanuddin Makassar, Makassar

Korespondensi: I.Y.D. Rosidi, indahbo73@gmail.com

Naskah Diterima: 21 Maret 2021. Disetujui: 9 Juli 2021. Disetujui Publikasi: 13 Januari 2022

Abstract. Mother's milk (ASI) is the best and most basic food because it contains the nutrients needed to protect babies from various diseases, especially infectious diseases. However, along with the growth of children, the need for nutrients also increases, so complementary foods for breast milk (MPASI) are needed and can be given after 6 months. Between the ages of 6 to 24 months, the nutrients needed for the growth and development of babies are increasing, so it is necessary to give additional food while the breast milk produced does not meet the nutrients needed. This service aims to provide knowledge to mothers on how to give good MP-ASI for their toddlers. The method used is education to the community with the target of mothers who have toddlers with a total of 25 people, and carried out for 2 days. The first day activity was counseling with material providing knowledge about MP-ASI, while on the second day there was education about tips or tips for introducing MP-ASI to children and MP-ASI recipes according to age and type of food. The results of the service show that there is an increase in the knowledge of mothers about how to give good complementary feeding, starting to change parenting patterns and improving the MP-ASI menu that will be offered to their children in order to prevent the negative impact of stunting on children.

Keywords: *Toddlers, complementary breastfeeding, babies, stunting.*

Abstrak. Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik dan paling dasar karena mengandung zat gizi yang diperlukan untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit, terutama penyakit infeksi. Namun seiring dengan pertumbuhan anak, kebutuhan akan zat gizi juga semakin meningkat, sehingga makanan tambahan ASI (MPASI) diperlukan dan dapat diberikan setelah 6 bulan. Antara usia 6 - 24 bulan, zat gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi semakin meningkat, sehingga perlu diberikan makanan tambahan sedangkan ASI yang dihasilkan tidak memenuhi zat gizi yang dibutuhkan. Pengabdian ini bertujuan memberikan pengetahuan kepada ibu tentang cara memberikan MP-ASI yang baik bagi balitanya. Metode yang digunakan adalah pendidikan kepada masyarakat dengan sasaran ibu-ibu yang mempunyai balita sebanyak 25 orang selama 2 hari. Kegiatan hari pertama yaitu penyuluhan dengan materi memberikan pengetahuan tentang MP-ASI, sedangkan hari kedua dilaksanakan edukasi tentang kiat-kiat atau tips memperkenalkan MP-ASI pada anak dan resep-resep MP-ASI yang sesuai dengan usia dan jenis makanan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan para ibu tentang cara memberikan MP-ASI yang baik, mulai mengubah pola asuh serta memperbaiki menu MP-ASI yang akan ditawarkan kepada anaknya agar dapat mencegah terjadinya dampak negatif yaitu stunting pada anak.

Kata Kunci: *Balita, MP-ASI, bayi, stunting.*

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik dan paling dasar karena mengandung zat gizi yang diperlukan untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit, terutama penyakit infeksi. Namun seiring dengan pertumbuhan anak, kebutuhan akan zat gizi juga semakin meningkat, sehingga makanan tambahan ASI (MPASI) diperlukan dan dapat diberikan setelah 6 bulan. Antara usia 6 sampai 24 bulan, zat gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi semakin meningkat, sehingga perlu diberikan makanan tambahan sedangkan ASI yang dihasilkan tidak memenuhi zat gizi yang dibutuhkan (Gibson, et al., 2008).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kekurangan gizi dan stunting pada anak-anak disebabkan oleh makanan pendamping yang tidak memadai. Kurangnya pengetahuan tentang cara memberi makan anak dan adanya kebiasaan tidak sehat merupakan penyebab langsung dan tidak langsung dari gizi buruk pada anak, terutama anak di bawah usia 2 tahun (Depkes RI, 2006).

6-24 bulan merupakan usia yang sangat rentan karena merupakan masa transisi dari ASI ke pengganti atau suplemen ASI. Jika bayi usia 6 sampai 24 bulan tidak mendapatkan nutrisi yang cukup dari makanan tambahan, terjadi gangguan pertumbuhan dan malnutrisi. Untuk memperoleh makanan pendamping ASI yang memadai dalam jumlah dan kualitas, petugas kesehatan harus menginformasikan kepada ibu, pengasuh, dan keluarga tentang praktik pemberian makan yang baik dan baik untuk bayi di bawah usia 2 tahun (Gibson dkk., 2008; Depkes RI, 2006).

MP-ASI adalah makanan atau minuman padat nutrisi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan bayi Anda. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus bertahap dan umumnya akan siap memperkenalkan MP-ASI pada enam bulan. Makanan pendamping dapat berupa bubur, tim, jus buah, atau kue kering. Pemberian makanan pendamping ASI dalam jenis, porsi, dan frekuensi tergantung pada usia dan kemampuan bayi. Pengetahuan yang baik tentang MP ASI juga diperlukan agar dapat diberikan dengan tepat pada anak (Gibson dkk., 2008; Depkes RI, 2006).

Pengetahuan muncul terutama setelah seseorang mempersepsikan suatu objek tertentu dengan bantuan indera manusia seperti organ penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan. Pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan yang baik tentang makanan pendamping dapat memotivasi ibu untuk memberikan MP-ASI tepat waktu (Depkes RI, 2006; Sulistiyoningsih, 2011).

Upaya peningkatan kesehatan dan status gizi anak dengan meningkatkan pengetahuan dan perilaku penduduk tentang makanan tambahan sangat penting untuk upaya perbaikan gizi secara keseluruhan. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan tersebut dapat dilakukan melalui penyuluhan. Pemberian konseling bulanan selama praktik Posiandu merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dan memberikan edukasi untuk melakukan MP-ASI (Depkes RI, 2006).

Desa Taraewang merupakan salah satu desa di Kabupaten Pangkep di Sulawesi Selatan, yang merupakan bagian dari Kecamatan Labakkang yang terletak antara Kecamatan Bungoro dan Kecamatan Ma'rang. Desa Taraweang terdiri dari 3 Dusun, 5 RW dan 33 RT dengan luas 541.205 Ha, dan potensi perangkatnya terdiri dari seorang Kepala Desa (Kades), satu orang Sekretaris (Sekdes), Dua orang kaur dan Tiga Kepala Dusun (Kadus). Jumlah penduduk 10.317 jiwa yang terdiri dari 4.568 laki-laki dan 4.568 perempuan, serta jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) berjumlah 1.864 RTM. Topografi tanahnya datar dan sebagian besar tanahnya digunakan oleh masyarakat untuk pertanian, pertanian

dan perikanan, sehingga sebagian besar penduduk desa adalah petani dan petani penggarap, yang merupakan pekerjaan turun-temurun.

Jumlah kasus Stunting di Sulawesi Selatan pada tahun 2016, masalah Pada tahun 2016 jumlah kasus stunting di Sulawesi Selatan dan jumlah kasus stunting pada anak sebesar 35,6%, dan pada tahun 2017 jumlah kasus stunting menurun sebesar 0,8% menjadi 34,8%, dan kembali meningkat menjadi 35,7% pada tahun 2018. Melihat data tersebut, terlihat bahwa angka kejadian stunting di Sulawesi Selatan masih jauh di bawah standar yang ditetapkan oleh pemerintah daerah Sulawesi Selatan sebesar 1,2% dan standar WHO sebesar 20% populasi (Kemenkes RI, 2018). Sementara itu, di Pangkep, salah satu daerah dengan angka stunting tertinggi di Sulawesi Selatan, 55,5% anak di bawah usia 2 tahun (baduta) dan 50,5% anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data puskesmas Taraweang, sebesar 56,93% balita yang berada di wilayah kerjanya mengalami stunting. Data ini menunjukkan lebih dari separuh balita di desa Taraweang mengalami stunting, suatu kasus yang tentunya perlu mendapat perhatian khusus. Hamalding, (2018) menganalisis determinan stunting di Kabupaten Pangkep, Kecamatan Labakkang, Desa Taraweang, dan menunjukkan bahwa pengetahuan tentang gizi ibu, pola makan, riwayat menyusui dan riwayat kesehatan berhubungan dengan stunting di Desa Taraweang.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang cara memberikan MP-ASI yang baik pada balita sesuai dengan usia dan jenis makanan serta memberikan edukasi tentang tips memperkenalkan MP-ASI pada anak serta resep-resep MP-ASI yang sesuai umur dan jenis makanan serta melakukan pengukuran status gizi melalui berat dan tinggi badan balita serta memantau kenaikan kurva pada buku KIA. Adapun tujuan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemenuhan MP-ASI bagi balita.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Penyuluhan dilaksanakan di Wilayah Desa Tarweang Kabupaten Pangkep pada tanggal 1 September 2020 sampai 22 Februari 2021.

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran pada penyuluhan ini adalah ibu yang memiliki anak balita yaitu umur 0-5 tahun dan datang melakukan kunjungan posyandu di Wilayah Puskesmas Desa Taraweang berjumlah 25 orang.

Metode Pengabdian. Metode pegabdian yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu yaitu:

1. Penyuluhan kepada ibu yang memiliki balita tentang pemberian MP-ASI yang baik bagi balita sesuai dengan umur dan jenis makanan serta memberikan edukasi tentang tips memperkenalkan MP-ASI pada anak serta resep-resep MP-ASI yang sesuai umur dan jenis makanan.
2. Pengukuran status gizi melalui berat dan tinggi badan balita serta memantau kenaikan kurva pada buku KIA.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan pada pengabdian ini apabila terdapat peningkatan pengetahuan ibu dalam kategori baik sebesar 50% pada saat sebelum dan setelah penyuluhan serta adanya perubahan sikap dan perilaku terhadap pemberian MP-ASI setelah penyuluhan. Indikator untuk status gizi pada balita yaitu adanya kenaikan kurva pada buku KIA.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi pada kegiatan ini adalah menggunakan kuesioner pre dan post yang diberikan sebelum dan setelah penyuluhan (Rifa'i dkk., 2021; Kudsiah dkk., 2018) dan melakukan pengukuran status gizi yaitu tinggi dan berat badan balita yaitu IMT anak serta melihat kurva status gizi balita.

Hasil dan Pembahasan

A. Pemberian Materi tentang MP-ASI

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pendidikan kesehatan pada orang tua terkhususnya ibu yang memiliki anak balita agar dapat memberdayakan diri dalam pemberian dan pemenuhan MP-ASI yang baik bagi balita dengan metode ceramah dan tanya jawab di Posyandu Desa Taraweang Kabupeten Pangkep pada tanggal 24-25 November 2020 berjumlah 25 orang. Sebelum dilaksanakan penyuluhan, peserta akan diberikan kuesioner pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu sebelum penyuluhan.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sebanyak 2 kali. Kegiatan penyuluhan I yaitu pemberian materi tentang MP-ASI dan kegiatan penyuluhan II yaitu pemberian edukasi tentang tips memperkenalkan MP-ASI kepada anak serta pemberian resep-resep MP-ASI sesuai dengan umur dan jenis makanan. Penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah yang disusun dengan menarik dan mudah dibaca. Penyampaian materi I oleh Pemateri Ibu Indah Yun Diniaty Rosidi, S.ST., M.Keb yaitu dosen DIII Kebidanan STIKes Nani Hasanuddin Makassar, menyampaikan materi sesuai dengan leaflet yang dibagikan serta bahasa yang mudah dipahami oleh peserta. Materi yang diberikan yaitu tentang MP-ASI mulai dari pengertian dan tujuan MP-ASI, dampak jika memberikan MP-ASI terlalu dini, kapan pemberian MP-ASI diberikan pada anak, dan prinsip pemberian MP-ASI pada anak. Penyampaian Materi II oleh Pemateri Ibu Indah Yun Diniaty Rosidi, S.ST., M.Keb pada hari berikutnya dengan materi tentang tips memperkenalkan MP-ASI pada anak. Materi yang disampaikan berupa jadwal pemberian MP-ASI sesuai dengan usia bayi serta pemberian MP-ASI sesuai usia dan jenis makanan serta frekuensi.

Setelah pemberian materi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya kepada pemateri. Sesi Tanya-Jawab ini dilakukan dengan antusias serta suasana hangat antara peserta dengan pemateri, pertanyaan yang banyak ditanyakan oleh ibu adalah bagaimana langkah yang harus ibu lakukan jika ibu telah terlanjur memberikan MP-ASI pada anaknya sebelum waktunya (< 6 Bulan) dan jenis makanan yang baik untuk MP-ASI. Feedback yang diberikan oleh para ibu menandakan adanya keinginan untuk meningkatkan pengetahuannya dan merubah pola asuhnya kepada anak. Hal ini sesuai dengan pengabdian yang dilaksanakan oleh Syaiful (2020) bahwa pemberian pendidikan kepada ibu dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan dapat merubah sikap ibu yang positif terhadap MP-ASI. Diakhir sesi kegiatan ibu menyampaikan harapan mereka agar kegiatan ini terus berlanjut (Gambar 2 dan Gambar 3).

B. Pengukuran Status Gizi Balita

Setelah diberikan materi tentang MP-ASI, kegiatan selanjutnya yaitu pengukuran status gizi pada balita dengan mengukur tinggi badan dan berat badan anak, kemudian dimasukkan hasil pengukuran pada tabel stunting untuk mengetahui balita tersebut mengalami stunting atau tidak serta dimasukkan kedalam kurva pada buku KIA (Gambar 4).

Pemateri melakukan kegiatan bersama petugas kesehatan serta kader posyandu yang bertugas agar proses kegiatan dapat berlangsung dengan melibatkan mitra dan memberdayakan kader posyandu.

C. Keberhasilan Peningkatan Pengetahuan Terkait Pemenuhan MP-ASI Bagi Balita dan Status Gizi Balita

Menurut hasil kegiatan yang dilakukan, bahwa penyuluhan yang dilakukan meningkatkan pengetahuan ibu dengan kategori baik yaitu sebesar 60%. Hal ini telah sesuai dengan indikator pencapaian yang telah ditetapkan yaitu edukasi dianggap berhasil jika dapat meningkatkan pengetahuan responden dalam kategori



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan I



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan II



Gambar 4. Kegiatan Pengukuran Status Gizi Balita

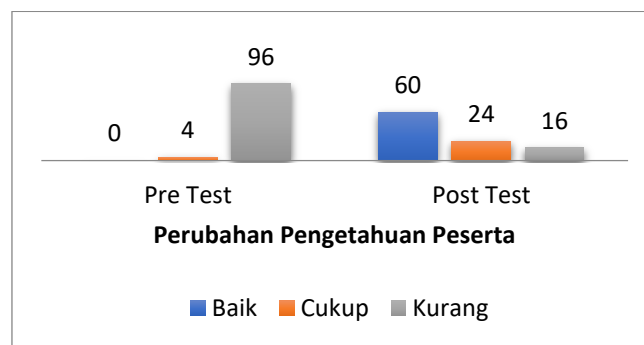
baik sebesar 50%.

Pada evaluasi post test yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang cara memberikan MP-ASI yang baik bagi anak sesuai usia dan jenis makanan. Peserta (ibu) mengatakan mulai mengubah pola asuh serta mulai memperbaiki menu MP-ASI yang mereka diberikan kepada anak berdasarkan dengan kebutuhan sesuai usia anak. Hasilnya terlihat pada Tabel 1 dan Gambar 5.

Tabel 1. Perubahan Pengetahuan Peserta Penyuluhan Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan MP-ASI

Pengetahuan tentang MP-ASI	Pre Test		Post Test		Perbedaan
	n	%	n	%	
Baik	0	0	15	60	▲60%
Cukup	1	4	6	24	▲20%
Kurang	24	96	4	16	▼80%

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang pemberian MP-ASI yang baik bagi balita setelah dilakukan penyuluhan yaitu berpengetahuan baik naik hingga 60%, dan pengetahuan cukup naik sebesar 20% serta pengetahuan kurang turun sebesar 80% menjadi 16% dari sebelumnya 96%.



Gambar 5. Grafik Perubahan Pengetahuan Peserta Penyuluhan Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan MP-ASI

Evaluasi post test pada status gizi balita yaitu berjumlah 25 anak, dilakukannya kembali penimbangan berat badan pada bayi dengan mengacu pada kurva kenaikan berat badan pada buku KIA. Terlihat adanya pengikatan berat badan sebanyak 8% dari gizi kurang menjadi gizi baik, hasilnya terlihat pada table 2.

Tabel 2. Perubahan Status Gizi Anak Peserta Penyuluhan Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan MP-ASI

Status Gizi	Pre Test		Post Test		Perbedaan
	n	%	n	%	
Thinness	10	40	8	32	▼8%
Normal	12	48	14	56	▲8%
Overweight	3	12	3	12	= 0%

Dari tabel 2 terlihat status gizi yang berlebih tidak mengalami perubahan setelah 1 bulan pengukuran kembali. Hal ini disebabkan karena penurunan berat badan pada anak harus secara bertahap dan membutuhkan jangka waktu untuk mencapai IMT normal. Begitupula dengan status gizi kurang pada anak. Berat badan anak baik laki-laki maupun perempuan dari umur 0-6 bulan minimal kenaikan berat badan 500 gram sampai 900 gram per bulan (Proverawati, 2010).

Keterbatasan dalam pengabdian ini adalah waktu pelaksanaan yang pendek, sehingga hasil evaluasi status gizi belum terlihat dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah kerja Desa Taraweang Kabupaten Pangkep maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut: Peserta penyuluhan yakni ibu yang memiliki balita memahami tentang pemberian MP-ASI yang baik pada anak balita dan mulai merubah pola makan dan kiat-kiat dalam memberikan MP-ASI yang sesuai dengan umur, jenis makanan serta frekuensinya. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan yaitu sebesar 60%. Pengukuran status gizi terlihat adanya peningkatan IMT anak sebesar 8%, dan status gizi berlebih tidak mengalami perubahan IMT. Keterbatasan dalam pengabdian ini adalah waktu pelaksanaan pendek, sehingga hasil evaluasi status gizi belum terlihat dengan baik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Taraweang, Kepala Puskesmas dan jajarannya serta kader posyandu Desa Taraweang atas kerjasama yang diberikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta penyuluhan atas kerjasama dan antusiasme dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- Asosiasi Dietisien Indonesia (AsDI), Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI). (2014). *Penuntun Diet Anak (3rd ed)*. Jakarta : UI Press.
- Depkes RI. (2006). *Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI)*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. (2007). *Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Konseling Menyusui dan Pelatihan Fasilitator Konseling Menyusui*. Departemen Kesehatan, Jakarta.
- Depkes RI. (2007). *Pelatihan Konseling Menyusui sesi 8 dalam Praktek Pelayanan Kesehatan*. Departemen Kesehatan, Jakarta
- Dinkes Kabupaten Pangkep. (2016). *Profil Kesehatan Kabupaten Pangkep Tahun 2015*. Makassar.
- Gibson, R.S., Ferguson, E.L., & Lehrfeld, J. (2008). *Complementary Foods For Infant Feeding In Developing Countries : Their Nutrient Adequacy And Improvement*. European Journal of Clinical Nutrition; 2008; 421-429.
- Hamalading, Hermawati, Said, I., & Nurmiati, S. (2018). *Analisis Determinan Kejadian, Stunting di Desa Taraweang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep*. Jurnal Dunia Gizi, Vol. 3, No. 1, Juni 2020: 09-14.
- Kudsiyah, H., Rahim, S.W., Rifa'i, M.A., & Arwan. (2018). *Demplot Pengembangan Budidaya Kepiting Cangkang Lunak di Desa Salemba, Kecamatan Ujung Loi, Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan*. Jurnal Panrita Abdi, 2(2), 151-164.
- Kemendes RI. (2018). *Hasil utama RISKESDAS 2018*. Online http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Risksdas.2018;2018.
- Proverawati, A. (2010). *Kapita Seleksi ASI & Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rifa'i, M.A., Candra, Muzdalifah, Agustina, & Kudsiyah, H., Mubarak, M.S., & Norliana. (2021). *Transfer Teknologi Pembuatan Sosis Berbahan Baku Ikan Patin (Pangasius sp) bagi Kelompok Pembudidaya Ikan dan Keluarganya*. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(4), 589-599.

- Sulistiyoningsih, H. (2011). *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Syaiful, Y., Fatmawati, L., & Aminah S. (2020). *Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang MPASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) di Desa Hendrosari Menganti Gresik*. *Jurnal Panrita Abdi*, Vol 4 Issue 2, Juni 2020: 195-204.
- WHO. (2003). *Implementing The Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*. Departement of Child and Adolescent Health and Development. Departemen of Nutrition for Health and Development. Geneva, Swiss.

Penulis:

Indah Yun Diniaty Rosidi, Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas DIII Kebidanan, STIKes Nani Hasanuddin Makassar, Makassar. E-mail: indahbo73@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Rosidi, I.Y.D. (2022). Peningkatan Pengetahuan Terkait Pemenuhan MP-ASI yang Baik bagi Balita di Desa Taraweang Kabupaten Pangkep. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(1), 219-226.